# BAB IV

# DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan data dan temuan penelitian yang berupa : a. Deskripsi data di TBM Nusantara dan TBM Cemade, b. Temuan Penelitian di TBM Nusantara dan TBM Cemade, c. Analisis data; situs individu dan lintas situs.

## A. Deskripsi Data

### 1. TBM Nusantara Purworejo Ngunut

#### a. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh beberapa pihak terkait dengan peranan ketua TBM Nusantara sebagai *educator* dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat yakni dimulai dari mendidik diri sendiri dan pengelola yang lain. Dari diri sendiri ini, diharapkan pengelola yang lain beserta masyarakat memliki ketertarikan membaca dan membudayakannya. Deskripsi ini juga didasarkan oleh pernyataan dari informan yang diwawancarai, diantaranya adalah :

> Disini itu Bapak mendidik kami dengan mengawali dari dirinya sendiri mas. Tiap hari Beliau mesti membaca buku di TBM/rumahnya ini. Bapak juga tidak segan untuk mengajak membaca kepada siapapun yang datang.[1]

[1] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Apa yang saya ketahui Beliau itu mendidik orang lain lewat dirinya sendiri. Saya sering diajak membaca meski ketika saya bawa anak. Orang lain yang kesini pun juga mesti diajak membaca kok mas.[2]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Beliau mendidik kami untuk terus membaca mas. Terus dicontohkan juga dengan Beliau memegang buku dan membacanya.[3]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Beliau itu mendidik membudayakan membaca dengan mengajak orang lain untuk menyenangi membaca dulu mas. Saya sering juga diajak ngobrol sewaktu kesini.[4]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Kami terus berusaha untuk terus mengajak masyarakat agar mencintai membaca. Ini saya didik dari diri saya sendiri mas. Ketika ada tamu biasanaya saya ajak untuk memegang dan membaca buku. Meskipun ini hanya sebentar saja. Ini saya sengaja agar masyarakat di sekitar tertarik membaca dan membudayakannya.[5]

---

[2] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[3] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[4] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[5] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

Ketua TBM Nusanatara sebagai manajer dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat adalah dengan mengelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Adapun pengelolaan secara profesional ini ditandai dengan keberadaan dan TBM sebagai penyedia bahan bacaan untuk masyarakat.

> Pengelolaan TBM ini dikelola Bapak dengan diawali adanya rencana, terus pelaksanaan dan dievaluasi bersama-sama mas.[6]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Dalam pengelolaannya, kami dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan TBM. Terutama pada waktu hari H kegiatan mas.[7]

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, Mbak Ulfa mengatakan bahwa :

> TBM kami dikelola berdasarkan prinsip-prinsip profesional mas. Agar masyarakat tertarik dan menyenangi membaca. Karena di sini mengelola buku, masyarakat ya dimanjakan dengan adanya bahan-bahan bacaan ini.[8]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya mengelola TBM ini dengan belajar menerapkan rencana, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian mas dari pelatihan-

---

[6] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[7] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[8] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> pelatihan yang pernah saya ikuti mas. Meskipun pada kenyataannya juga masih jauh dari yang diharapkan.[9]

Dalam hal pengelolaan, pada tahun 2015 ini ketua TBM Nusantara pernah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi pengelola Taman Bacaan Masyarakat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur. Ketua TBM Nusantara menjadi salah satu perwakilan pengelola TBM di Tulungagung.[10]

Adapun ketua TBM Nusantara sebagai administrator berusaha mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang ada. Tertib administrasi ini diwujudkan dalam buku kunjungan, daftar buku pinjam buku, daftar inventaris TBM dan katalogisasi buku.

> Disini itu Bapak menyuruh saya untuk tertib administrasi. Yakni dengan membuat buku kunjungan, daftar buku pinjam, buku inventari dan katalogisasi.[11]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Beliau kadang melibatkan saya untuk membantu katalogisasi buku mas, itu jika ada buku-buku baru yang datang.[12]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

---

[9] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 09 Juni 2015 pukul 19.30 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[10] Dokumentasi, Sertifikat Pelatihan Pengelolaan TBM.

[11] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[12] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

> Kami diajari untuk tertib administrasi mas, kebetulan juga ada buku dari dinas pendidikan tentang buku pedoman pengelolaan TBM. Sehingga ini sedikit mempermudah kami untuk melakukan administratif.[13]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Saya ketika kesini mesti mengisi buku kunjungan mas. Terus apabila saya pinjam buku, saya juga mengisi buku daftar pinjam yang disediakan di TBM ini.[14]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Apa yang dikatakan oleh mereka benar mas. Kami mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM.[15]

Dalam hal daftar buku kunjungan dan buku pinjam menandakan masyarakat sebagai warga belajar yang menggunakan bahan bacaan di TBM.

Sebagai supervisor, ketua TBM Nusantara melakukan bimbingan kepada segenap jajaran pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya. Semuanya dibimbing dengan harapan dapat melakukan pekerjaan masing-masing secara efektif. Serta tujuan masyarakat yang berbudaya membaca dapat tercapai.

> Bapak membimbing saya tentang tentang administrasi dan pengolahan bahan bacaan mas.[16]

---

[13] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[14] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[15] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[16] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Beliau itu melakukan supervisi kepada kami untuk kemajuan TBM ini agar diterima masyarakat mas.[17]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Beliau melakukan bimbingan kepada saya tentang mengurusi layanan pembaca TBM mas.[18]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya berusaha membimbing pengurus saya tentang tugas-tugas yang melekat pada dirinya masing-masing. Dengan ini semoga berjalan secara efektif dan tujuan masyarakat yang berbudaya membaca itu dapat tercapai.[19]

Peranan ketua TBM sebagai *leader* memiliki peranan penting dalam menjalankan TBM secara berkesinambungan dan terarah. Ketua TBM Nusantara memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati jajaran pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya.

Terhadap pengunjung pun juga memiliki daya tarik dan dorongan tersendiri. Hal ini terbukti dari keberadaan ketua TBM sebagai sumber innspirasi. Yakni dapat menginspirasi kepada setiap orang sebagai

---

[17] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[18] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[19] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

sumber semangat dalam melakukan kegiatan sosial dan mentradisikan membaca.[20]

> Sebagai pemimpin Bapak itu adil, menghargai, ramah, sumber inspirasi dan mendukung.[21]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Sebagai pemimpin Beliau itu sangat mendukung program-program yang diusulkan bawahan lho mas.[22]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Sebagai pengunjung saya itu terinspirasi dari Beliau mas. Beliau memimpin TBM ini dengan baik dan tanggung jawab.[23]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Kami hanya berusaha memimpin TBM ini dengan sebaik-baiknya saja mas. Agar semua yang terlibat disini itu nyaman dan keberadaan TBM itu berkesinambungan dan terarah dengan baik. Hanya itu saja.[24]

Inovasi yang dilakukan ketua TBM dalam menumbuhkan minat dan budaya membaca masyarakat yakni dengan mengadakan kegiatan praktek dari hasil bacaan buku. Masyarakat disuguhkan buku-buku yang

---

[20] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

[21] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[22] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[23] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[24] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

tersedia di TBM, salah satunya adalah buku resep makanan. Adanya buku resep masakan ini secara tidak langsung berdampak untuk mempraktekkannya. Oleh karena itu, ketua TBM Nusantara mengadakan inovasi dengan mengadakan kegiatan memasak yang dilakukan oleh ibu-ibu di lingkungan TBM.

> Inovasi yang Bapak lakukan itu dengan mengadakan kegiatan memasak. Dengan ini, pengunjung akan berdatangan dan kami dapat menginformasikan tentang buku-buku yang baru dan ada di TBM. Inovasi ini juga muncul dari ibu-ibu yang sering datang kesini. Akhirnya saya akomodasi dan diiyakan Bapak.[25]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Inovasi yang dilakukan selama ini hanya sebatas mengadakan kegiatan memasak bareng ibu-ibu mas.[26]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Kegiatan memasak itu memberi nuansa keakraban antar seluruh masyarakat mas. Sambil memasak mesti kita berikan buku-buku di sekelilingnya. Alhamdulillah, sebagian dari mereka juga mau membaca.[27]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Berkat masukan dari ibu-ibu di lingkungan dan dibantu istri, TBM kami mengadakan inovasi dengan mengadakan kegiatan memasak.

---

[25] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[26] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[27] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> Hal ini semoga dapat memberi kontribusi terhadap minat dan budaya baca, meskipun tentang resep masakan.[28]

Sebagai motivator, ketua TBM Nusantara senantiasa terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar terus membaca. Membaca memiliki kegunaan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengatahuan dan kelak dapat dipraktekkan. Dalam praktiknya, ketua TBM sering mengajak ngobrol dengan pembaca yang ada di TBM. Terutama anak-anak dan kalangan pelajar. Dengan harapan hal ini bisa memberikan suntikan kepada masyarakat agar terus membaca dan membudayakannya.

> Bapak terus memotivasi siapapun yang datang di sini untuk terbiasa membaca. Pada anak kecil, pelajar, teman, keluarga. Dukungan yang diberikan hanya sekedar lewat ajakan saja.[29]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Beliau memotivasi kepada pengunjung TBM untuk giat membaca di setiap waktu. Sebab membaca itu memiliki manfaat yang luar biasa untuk menambah informasi bagi kita.[30]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Beliau mendukung kami untuk terus membaca mas. Apalagi dengan anak kecil, kadang disediakan buku-buku bergambar agar tertarik.[31]

---

[28] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[29] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[30] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[31] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Beliau itu mendukung pengunjung untuk terus membudayakan membaca sejak dini mas. Membaca itu membuka jendela dan harus terus dibudayakan juga.[32]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya terus memotivasi masyarakat agar terus dan terus membaca. Ketika ada yang membaca di sini, sering saya ajak ngobrol dan memotivasi mas. Terutama anak-anak dan pelajar. Membaca adalah membuka jendela, dan jika itu terus membudaya, kesuksesan akan mengiringi mereka suatu kelak.[33]

**b. Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

Berkaitan dengan hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara selama ini banyak dipengaruhi oleh beberapa hal. Sesuai dengan panduan wawancara yang peneliti buat berikut jawaban yang didapatkan.

Kondisi sosial budaya masyarakat di TBM Nusantara sama halnya dengan masyarakat yang ada di daerah yang lain. Yakni masih banyak yang menggunakan bahasa tutur/lisan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat belum beralih dari bahasa tutur kepada budaya menulis atau budaya membaca. Sehingga tradisi yang seperti ini menjadi tradisi yang terus menerus pada masyarakat kita.[34]

---

[32] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[33] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[34] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tiada henti-hentinya ini juga mempengaruhi budaya membaca masyarakat. Masyarakat yang pada umumnya masih berbudaya lisan secara tidak langsung terkena dampak yang signifikan. Misalnya saja, masyarakat lebih tertarik menonton televisi daripada membaca buku. Keberadaan media televisi lebih menarik untuk diikuti karena menyediakan gambar dan suara yang menjelaskan informasi.

> Kemajuan TIK itu membunuh masyarakat mas. Kita sebagai masyarakat yang bergerak untuk melayani bahan bacaan masyarakat merasa kewalahan. Masyarakat lebih suka menonoton televisi daripada membaca.[35]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Kemajuan TIK itu sangat berpengaruh terhadap kemalasan masyarakat untuk membaca. Acara yang terus berganti dan terus menerus membuat masyarakat tidak ingin beranjak dari depan televisi.[36]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Kemajuan TIK itu membuat masyarakat tersuguhi berita dan informasi yang bisa dilihat lewat gambar dan suara. Serta hal ini menarik. Sehingga budaya membaca masyarakat jauh dari harapan kita.[37]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

---

[35] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[36] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[37] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

> Salah satu faktor yang menjadi hambatan budaya membaca masayarakat itu memang kemajuan TIK. Hp itu sudah masuk ke siapapun, baik anak, remaja maupun orang tua. Dan mereka itu kadang menyukai bermain hp daripada membaca.[38]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Kemajuan TIK itu berbanding terbalik dengan kemajuan budaya membaca masyarakat. Berbagai media baru bermunculan, sementara tradisi membaca kita ditinggalkan.[39]

Latar sosial ekonomi masyarakat di TBM Nusantara juga tergolong masyarakat menengah ke bawah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani di area sawahnya, buruh tani dan ada sebagaian dari mereka sebagai buruh di perusahaan yang ada di Ngunut. Ada sebagian kecil dari masyarakatnya juga yang melancong ke luar negri untuk menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Latar sosial ekonomi ini secara tidak langsung berdampak terhadap pemenuhan masyarakat terhadap kebutuhan hidup. Sementara kebutuhan masyarakat untuk membaca mesti akan ditinggalkan.[40]

Budaya membaca masyarakat yang tinggi adalah harapan dari setiap lembaga TBM yang ada. Sebelum menuju itu, haruslah dimunculkan masyarakat gemar membaca. Gemar membaca haruslah didasari dari minat baca yang tinggi pula. Untuk itulah dibutuhkan motivasi untuk menuju harapan tersebut. Di TBM Nusantara, motivasi

---

[38] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[39] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[40] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

membaca dari masyarakat sendiri masih rendah. Bahkan ada saja masyarakat membaca itu disebabkan karena terpaksa.

> Motivasi membaca masyarakat sini masih rendah mas. Bahkan mereka membaca itu pada dasarnya karena terpaksa. Padahal dari motivasi itu akan muncul minat, terus kegemaran, sehingga menghasilkan budaya membaca masyarakat.[41]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Motivasi masyarakat dalam berbudaya membaca sini masih rendah mas. Padahal kami selalu memberikan motivasi kepada masyarakat. Mungkin apa yang kami lakukan ini belum begitu mengena kepada mereka.[42]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Setahu saya motivasi masyarakat sini dalam membaca itu masih minim mas. Masyarakat masih sibuk terhadap urusan mereka masing-masing di rumah.[43]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Masih rendah mas. Masyarakat membaca itu kadang ada modus yang sedang dicari. Misalnya saja membaca buku tentang teknologi pertanian, itu hanya diperuntukkan kepentuingannya dalam mengelola pertanian yang sedang digarapnya.[44]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

---

[41] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[42] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[43] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[44] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> Motivasi membaca masyarakat sini masih rendah. Sebagian besar dari mereka itu membaca karena ada tugas dari sekolahan.[45]

Untuk ketersediaan buku yang ada di TBM Nusantara, kurang lebih sekitar 600-an eksemplar.[46] Ini didukung dengan dokumentasi daftar buku yang dimiliki.[47] Dari buku-buku yang tersedia, terdiri dari beberapa kategorisasi buku. Diantaranya yakni teknologi tepat guna, buku-buku sekolah, buku kejar paket B dan C, buku ketrampilan, agama, cerita anak, dan lain sebagainya.[48]

> Buku-buku yang ada di sini sekitar 600-an mas. Kategorinya terdiri dari buku teknologi tepat guna, buku-buku sekolah, ketrampilan, agama, cerita anak, dan lain sebagainya.[49]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Jumlah buku kurang lebih 500-600an mas. Saya belum mengecek kembali, sebab banyak juga buku yang tidak kembali ke TBM. Adapun kategori buku ada teknologi, buku sekolah, agama, cerita bergambar, dan lain sebagainya.[50]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Setahu saya buku yang ada di TBM sini 600an mas. Buku sekolah, buku anak-anak, agama, dan sebainya.[51]

---

[45] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[46] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[47] Dokumentasi, daftar buku TBM Nusantara.

[48] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

[49] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[50] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[51] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Sebagai pelaksana harian, data saya ada 600-an mas. Tapi yang sekarang masih berapa juga belum di data lagi. Ada banyak buku-buku yang dipinjam masyarakat, tapi tidak dikembalikan. Untuk jenis buku, ada buku cergam, cerpen, agama, kesenian, pendidikan dan sebagainya.[52]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Saya kurang tahu begitu dalam tentang jumlah bukunya mas. Untuk kategorinya setahu saya ada buku anak-anak, buku sekolah, buku cerita, dan sebagainya.[53]

Sikap masyarakat tentang keberadaan TBM Nusantara juga masih minim. Masyarakat masih acuh dan apatis terhadap adanya lembaga yang bergerak terhadap kepedulian bahan bacaan masyarakat ini. Masyarakat masih terkesan diam tentang adanya kegiatan dan bahan bacaan yang ada. Masyarakat masih belum menyadari membaca itu merupakan kebutuhan untuk belajar dan mencari pengetahuan di dalamnya.

> Sikap masyarakat masih acuh terhadap keberadaan TBM mas. Itu juga berbanding lurus dengan keberadaan buku. Masyarakat masih belum menyadari membaca itu dapat menambah informasi, pengetahuan.[54]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

---

[52] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[53] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[54] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

> Sikap masyarakat itu masih diam dengan keberadaan TBM dan Bahan bacaan yang ada di dalamnya. Masyarakat masih enggan membaca di TBM juga.[55]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Setahu saya sikap masyarakat itu diam-diam saja mas. Tidak banyak yang begitu peduli dengan adanya TBM dan program-programnya.[56]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Sikap masyarakat sini terkesan acuh mas. Mereka masih menganggap TBM dan membaca itu jauh dari kebutuhan mereka selama ini.[57]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Yang saya tahu sikap masyarakat itu masih kurang dalam kebutuhan membacanya, sebab masyarakat sini banyak disibukkan dengan aktifitas masing-masing untuk mencukupi keluarga.[58]

Layanan yang diberikan TBM Nusantara juga masih sebatas ala kadarnya. Pengunjung bisa mengambil, membaca dan meminjam buku-buku yang ada di TBM. Pengelolaan TBM tidak serumit seperti halnya perpustakaan. Sebab TBM adalah sebuah taman yang menghadirkan bahan

---

[55] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[56] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[57] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[58] Wawancara dengan Mbak Ni'mah selaku pengunjung TBM pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

bacaan oleh masyarakat. Sehingga pengelolaannya harus mengajak orang suka ke TBM dulu, kemudian digiring untuk membaca.[59]

Selain itu, promo tentang kampanye membaca yang dijalankan juga kurang maksimal dengan baik. Selama ini promo yang ada masih slogan dan ajakan membaca yang terpampang di depan TBM Nusantara. Hal ini belum bisa memberikan dampak positif untuk menghadirkan masyarakat ke TBM dan mengajak masyarakat membaca.[60]

**c. Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

Berbicara tentang strategi kepemimpinan tentunya akan berbicara juga tentang sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesemuanya ini merupakan wujud dari satu kesatuan yang terarah. Strategi ketua TBM Nusantara yang akan diterapkan untuk mengatasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi utnuk masyarakat adalah mengadakan pemutaran filem baru, membaca buku-buku yang ada dalam bentuk VCD dan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat tertarik membaca, gemar dan berbudaya membaca.

> Stategi yang akan saya lakukan adalah pemutaran filem yang mendidik serta membaca buku yang berbentuk VCD. Adanya kemajuan TIK juga harus diimbangi dengan strategi pemanfaatan

[59] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.
[60] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

> TIK tersebut. Dengan demikian, semoga ini dapat mengajak masyarakat membaca, gemar dan berbudaya.[61]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Strateginya kami akan mengadakan kegiatan yang menggunakan alat permainan edukatif (APE). Dengan ini, mudah-mudahan dapat menambah semangat masyarkat untuk membaca dan membudayakannya.[62]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Staretegi yang akan dilaksanakan oleh TBM kami akan saya serahkan kepada bapak ketua TBM mas. Sebab yang lebih tahu banyak itu Beliau.[63]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Untuk mengatasi kemajuan TIK barangkali yang dapat kita lakukan adalah dengan memnfaatkan TIK tersebut mas. Salah satu contohnya memosting kegiatan TBM dan membaca di media sosial. Ini insayaAllah bisa diketahui oleh orang banyak dan bisa memberi efek positif untuk gerakan membaca.[64]

Untuk memotivasi masyarakat agar tercipta budaya membaca masyarakat, ketua TBM Nusantara memberikan dukungan sepenuhnya untuk terus membaca. Dukungan tersebut dengan memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan

---

[61] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[62] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[63] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[64] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

prasarana di TBM. Hal ini mudah-mudahan dapat membantu memotivasi masyarakat agar membudayakan membaca.

> Untuk memotivasi masyarakat agar memiliki budaya membaca yakni dengan memberikan semangat, informasi tentang buku-buku baru, serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di TBM. Dari sini, semoga masyarakat tertarik membaca dan membudayakannya.[65]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Usaha yang akan kami lakukan adalah menyemangati masyarakat dan melengkapi sarana prasarana yang ada di sini. Sebab sarpras disini lumayan sedikit lah.[66]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Saya pernah dengar kami akan membeli sarana prasarana untuk keberlangsungan TBM. Kebetulan kemarin udah dianggarkan, tapi masih menunggu adanya finansial juga gitu.[67]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Usaha yang akan kami maksimalkan adalah menyemangati masyarakat agar terus membaca buku. Contoh sederhanya yakni ketika kita ke toko, kita diwajibkan membaca petunjuk yang ada. Jika kita tidak membaca, kita mungkin bisa tertipu dengan produk yang ada di toko tersebut.[68]

---

[65] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara.

[66] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[67] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[68] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

Ketersedian bahan bacaan yang masih saja minim menjadikan ketua TBM Nusantara untuk melakukan berbagai strategi untuk mendapatkan tambahan bacaan. Diantaranya melakukan pengajuan donatur buku kepada lembaga atau perorangan, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca, dan dengan membeli buku dari hasil kerja yang dilakukannya.

> Saya adakan pengajuan donatur buku, mengumpulkan buku bekas layak baca dari masyarakat, dan beli sendiri dari hasil kerja saya mas.[69]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Kami mengusahakan mencari donatur buku mas, agar ketersedian bahan bacaan yang ada di sini bisa bertambah dan bisa dinikmati oleh masyarakat.[70]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Seperti biasanya, untuk menambah ketersediaan buku-buku bacaan biasanya dengan membeli buku. Tidak sedikit juga anggaran itu dari uang pribadi Beliau (Bapak Ketua).[71]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Yang akan dilakukan mencari sponsor/donatur buku baik pemerintah maupun swasta, membeli dan mengumpulkan buku-buku bekas layak baca mas.[72]

---

[69] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara

[70] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[71] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

Sementara itu program yang akan dilakukan agar memperoleh dukungan positif dari masyarakat untuk menumbuhkan budaya membaca adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak tentang membaca. Adanya berbagai kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat lebih gemar membaca. Dari gemar membaca ini, harapan kemudian yakni mentradisikan membaca masyarakat. salah satu kegiatan tersebut yakni mengefektifkan penyelenggaraan pentas seni budaya lokal. Pentas seni budaya lokal terdiri dari latihan menyanyi tradisional, seni permainan tradisional, memasak makanan tradisional dan baca puisi anak..

> Kami berencana mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Dengan sering adanya kegiatan, harapan saya masyarakat itu jauh lebih gemar membaca dan membudayakan membaca.[73]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Program yang akan kami laksanakan adalah lebih mengefektifkan penyelenggaran pentas seni budaya lokal, ada latihan menyanyi tradisional, seni permainan tradisional, memasak makanan tradisonal, dan baca puisi anak. Semoga masyarakat lebih senang datang ke TBM dan membaca bahan bacaan. Dan ini kesempatan kami untuk berkampanye tentang membaca.[74]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

---

[72] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[73] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara

[74] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

> Program yang akan dilaksanakan latihan menari tradisional, menggambar, memasak dan baca puisi anak.[75]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Yang akan dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang bisa menyedot masyarakat banyak mas. Diantaranya lomba menulis, menggambar, pentas seni budaya lokal.[76]

Dalam hal layanan baru yang akan dilaksanakan agar masyarakat tertarik dalam menumbuhkan budaya membaca adalah mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis. Ini bisa dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pelaku ketrampilan yang ada di masyarakat. Sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan seputar ketrampilan yang diminati masyarakat. Penambahan koleksi bahan bacaan dan ruang baca yang memadai juga menjadi sesuatu yang diprioritaskan. Selain itu, membuka layanan bimbingan menulis untuk masyarakat yang membutuhkan menjadi strategi selanjutnya untuk menumbuhkan masyarakat membaca.

> Layanan yang akan saya berikan adalah mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis, mendatangkan pelaku ketrampilan mas. Menambah koleksi buku bacaan, membuat ruang baca yang baru dan juga mengadakan bimbingan menulis.[77]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

---

[75] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[76] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[77] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara

> Layanan baru yang akan diberikan dengan menambah ruang bacaan mas, agar pembaca dapat merasa nyaman dalam membaca buku di sini.[78]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Insya Allah kami akan mengadakan bimbingan menulis. Ini mungkin menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Di sini juga masih jarang mas sekolah menulis.[79]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Layanan yang akan kami berikan menambah bahan kepustakaan sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat. itu kami dapatkan dari hasil survey tentang kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.[80]

Adapun model promosi yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah dengan memasang *nameboard*, spanduk dan brosur tentang ajakan membaca di TBM. Di samping itu, akan dilaksanakan sosialisasi yang lebih aktif di jama'ah yasin dan tahlil yang ada. Hal ini agar masyarakat memiliki keterlibatan yang penuh dengan tradisi membaca masyarakat. Untuk lebih mengektifkan lebih lanjut, model promo kampanye membaca dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat akan lebih digiatkan. Di masyarakat pedesaan, ini menjadi strategi yang lebih ampuh untuk mengenalkan, mengajak dan membudayakan membaca.

> Saya berusaha memasang *nameboard*, spanduk dan brosur utnuk TBM. Sosialisasi di jama'ah yasin dan tahlil dan memberikan

---

[78] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[79] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[80] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> informasi dari mulut ke mulut. Di desa itu informasi dari mulut ke mulut lebih mengena mas.[81]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, bu Nur Hidayati selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Promo membaca yang akan diefektifkan dengan bekerjasama dengan segenap jamaah tahlil yang ada. Dengan ini diharapkan peran masyarakat akan lebih aktif dan tercipta budaya membaca masyarakat.[82]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Kami akan berkampanye membaca melalui ajakan dengan media spanduk, brosur, dan ke masing-masing saudara, teman dan tetangga.[83]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Promo yang akan dilakukan yakni mengefektifkan kerjasama dalam berkampanye membaca dengan jamaah yasin dan tahlil dan kelompok tani yang ada di sini mas. Dengan demikian, mudah-mudah kampanye tentang ajakan membaca dapat diterima masyarakat.[84]

---

[81] Wawancara dengan Bpk. Drs. Zaenal Fanani selaku ketua TBM Nusantara pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca TBM Nusantara

[82] Wawancara dengan Bu Nur Hidayati Selaku Sekertaris TBM Nusantara pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[83] Wawancara dengan Bu Qoriyatun Nasikah selaku bendahara TBM pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[84] Wawancara dengan Mbak Ulfa selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

## 2. TBM Cemade Gilang Ngunut

### a. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat

Kepemimpinan ketua TBM Cemade tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan di banyak TBM yang lain pada umumnya. Namun demikian tentunya mempunyai ciri-cir tersendiri dalam hal kaitanya dengan kepemimpinan yang dilakukan. Dari informan yang peneliti temui menghasilkan bahwa kepemimpinan ketua TBM Cemade Gilang Ngunut masih dalam tahap belajar untuk menuju perbaikan yang terus menerus. Untuk menuju perbaikan tersebut, ketua pengelola harus bisa menjalankan tupoksi ketua sesuai dengan ketentuannya. Adanya tupoksi itu agar masyarakat sadar baca dan tumbuhnya budaya membaca sejak dini.

Sebagai ketua, peranannya dalam hal mendidik telah ditumbuhkembangkan dalam diri pribadinya. Dalam aktifitasnya sebagai penjual roti bakar khas Bandung ini tidak pernah lupa membawa buku dan membacanya di sela-sela berjualan pada malam hari di kiosnya. Masyarakat yang melihatnya, seolah bertanya sebenarnya ada apa dengan si penjual roti bakar ini, buku apa yang dibacanya dan merasa heran. Dari hal kecil ini, sebagai pendidik, ketua TBM memiliki daya tawar tersendiri untuk menumbuhkan budaya membaca masyarakat.[85]

[85] Observasi, Pada Tanggal 10-22 Juni 2015.

Berkaitan fungsinya sebagai manager, ketua TBM Cemade berusaha mengelola TBM yang dikelolanya sesuai dengan rencana, pelaksanaan dan evaluasi. Yakni mengeloa dengan prinsip-prinsip manajerial yang diketahuinya. Meskipun pada prakteknya, masih dalam proses belajar. Dengan tidak mudah putus asa, tidak mungkin hal ini akan menjadi terbiasa mengelola dengan baik. Dengan pengelolaan yang demikian, diharapkan kebutuhan bahan-bahan bacaan yang diminati masyarakat dapat terpenuhi.

> Pengelolaan TBM ini dikelola mas dwi dengan diawali adanya rencana, terus dilaksanakan. Awalnya dulu itu saya tidak tahu tentang TBM. Sama mas Dwi dibujuk, akhirnya terlibat di sini.[86]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Dalam pengelolaannya, kami dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan TBM. Pelibatan itu ya dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi setelah kegiatan tersebut.[87]

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, Mbak Anik mengatakan bahwa :

> TBM kami dikelola dengan belajar menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan yang bagus mas. Agar masyarakat yang datang dapat menikmati dan membaca bahan-bahan bacaan yang ada di sini.[88]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

---

[86] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[87] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[88] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> Pengelolaan di sini belajar untuk profesional mas, dimana masing-masing dilibatkan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.[89]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya mengelola TBM ini dengan belajar menerapkan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi mas. Semata hal ini untuk memudahkan team dan pengunjung yang membaca buku-buku.[90]

Adapun ketua TBM Cemade sebagai administrator berusaha mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang ada. Tertib administrasi ini diwujudkan dalam buku kunjungan, daftar buku pinjam buku, daftar inventaris TBM dan katalogisasi buku. Sementara itu, untuk katalogisasi diserahkan pengelolaanya kepada pustakawan yang ditunjuknya.

> Disini itu Mas Dwi menganjurkan untuk tertib administrasi. Terutama berkaitan dengan membuat buku kunjungan, daftar buku pinjam, buku inventari dan katalogisasi.[91]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Kami berusaha tertib administrasi sesuai dengan ketentuan mas. Bahkan kadang itu Mas Dwi sendiri lho yang mengerjakannya. Soalnya teman-teman pengurus pas ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.[92]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Ulfa selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

---

[89] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[90] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[91] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[92] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

> Kami diajari untuk tertib administrasi mas, itu kebetulan ada dinas pendidikan tentang buku pedoman pengelolaan TBM. Satu per satu dari kami dikasih dan disuruh belajar.[93]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

> Untuk urusan katalogisasi, kebetulan itu sepenuhnya diserahkan kepada saya. Ini bisa membantu saya praktek sesuai dengan jurusan perpustakaan yang saya ambil.[94]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Apa yang dikatakan oleh mereka benar mas. Kami mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM. Berkenaan dengan katalogisasi, saya dibantu oleh seorang pustakawan.[95]

Dalam hal daftar buku kunjungan dan buku pinjam menandakan masyarakat sebagai warga belajar yang menggunakan bahan bacaan di TBM.

Sebagai supervisor, ketua TBM Nusantara melakukan bimbingan kepada segenap jajaran pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya. Semuanya dibimbing dengan harapan dapat melakukan pekerjaan masing-masing secara efektif. Serta tujuan masyarakat yang berbudaya membaca dapat tercapai.

---

[93] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[94] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[95] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

> Mas Dwi memberikan bimbingan kepada saya tentang tentang administrasi dan pengolahan bahan bacaan mas.[96]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Mas Dwi itu melakukan supervisi kepada kami agar TBM dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.[97]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Mas Dwi memberikan arahan dan pengawasan terhadap saya tentang pengelolaan bahan bacaan. Sebab saya di sini difungsikan sebagai pengelola harian.[98]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya berusaha membimbing orang-orang yang saya libatkan agar dapat berjalan dengan tepat dan efektif. Dan ini semoga tujuan masyarakat yang berbudaya membaca itu dapat tercapai khususnya melalui TBM.[99]

Peranan ketua TBM sebagai *leader* memiliki peranan penting dalam menjalankan TBM secara berkesinambungan dan terarah. Ketua TBM Cemade memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati jajaran pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya.

---

[96] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[97] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[98] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[99] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

Terhadap pengunjung pun juga memiliki daya tarik dan dorongan tersendiri. Hal ini terbukti dari keberadaan ketua TBM sebagai sumber inspirasi. Yakni dapat menginspirasi kepada setiap orang yang hadir di TBM sebagai sumber semangat dalam melakukan kegiatan sosial dan mentradisikan membaca. Seperti aktifitas mengelola TBM yang ditekuninya sekarang ini.[100]

> Sebagai pemimpin Bapak itu adil, menghargai pendapat orang lain, dan mendukung kegiatan tentang membaca.[101]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Sebagai pemimpin mas Dwi itu sebagai sumber inspirasi untuk kami team yang dibentuknya.[102]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

> Setahu saya mas Dwi itu dalam memimpin TBM ini dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab yang tinggi.[103]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Kami hanya berusaha memimpin TBM ini dengan sebaik-baiknya yang kami bisa. Sebagai team, kami juga saling mengisi agar

---

[100] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

[101] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[102] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[103] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

> keberadaan TBM dapat menumbuhkan budaya membaca bagi masyarakat.[104]

Adapaun perannanya sebagai inovator, ketua TBM memiliki inovasi untuk mengajak, meminatkan, menggemarkan sampai menumbuhkan membaca bagi masyarakat lewat *eskuling* (es dan buku keliling) yang sudah dijalankannya. Tentunya selain berjualan es, buku yang dibawanya memanjakan masyarakat untuk meminjam dan membacanya tanpa ribet-ribet untuk datang ke TBM. Sebab adanya *eskuling* ini mendatangi dari rumah satu warga ke rumah yang lainnya.[105]

Ketua TBM Cemade juga tidak henti-hentinya untuk terus menerus memberikan dorongan yang positif kepada siapapun untuk membaca. Mulai dari anak-anak, tetangga, teman dan juga saudara. Secara teknis, jika ada masyarakat yang datang ke TBM, secara kultural dan individual diajak ngobrol dan disemangati. Tujuannya agar masyarakat merasa nyaman dan memberi efek positif untuk kemajuan masyarakat.

> Mas Dwi selalu memberi dorongan kepada pengunjung yang datang di TBM. Dia melakukan dengan mengajak ngobrol, guyon agar suasana yang terbangun secara kultural dan mengalir.[106]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

---

[104] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[105] Observasi, Pada Tanggal 10-22 Juni 2015.

[106] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

> Mas Dwi memotivasi kepada pengunjung TBM untuk giat membaca di setiap waktu. Dengan ini sisi positif tentang budaya membaca diharapkan ada dan berkembang.[107]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Mas Dwi mendukung kami untuk terus membaca mas. Apalagi dengan anak kecil dan usia pelajar, kadang diajak bermain dulu terus diarahklan membaca.[108]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

> Mas Dwi itu mendukung sepenuhnya tentang budaya membaca masyarakat. Karena budaya membaca akan menghasilkan masyarakat yang berpengetahuan tinggi.[109]

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh Bapak Ketua TBM yang mengatakan bahwa :

> Saya berusaha terus memotivasi masyarakat agar terus dan terus membaca. Jika membaca terus menerus dapat digalakkan, maka akan lahir budaya membaca masyarakat. Dari sini, masyarakat akan cerdas.[110]

**b. Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

Kondisi sosial budaya masyarakat di TBM Cemade tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial budaya masyarakat di TBM yang lain. Masih banyak masyarakt yang menggunakan bahasa tutur/lisan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat belum beralih dari bahasa

---

[107] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[108] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[109] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[110] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

tutur kepada budaya menulis atau pun budaya membaca. Sehingga tradisi yang seperti ini menjadi tradisi yang terus menerus pada masyarakat kita.[111]

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tiada henti-hentinya ini juga mempengaruhi budaya membaca masyarakat. Masyarakat yang pada umumnya masih berbudaya lisan seperti pemaparan di atas, secara tidak langsung terkena dampak yang signifikan. Masyarakat lebih terpengaruh dengan penggunaan teknologi dan informasi tersebut daripada kegiatan membaca buku dan membudayakannya.

> Kemajuan TIK itu membuat masyarakat malas membaca mas. Masyarakat lebih tertarik dalam menggunakan TIK daripada susah-sausah dalam memegang, membaca buku, apalagi membudayaknnya.[112]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Kemajuan TIK itu sangat membuat masyarakat meninggalkan buku mas. Karena TIK itu dapat dinikmati baik secara visual maupun dengan mendengarkan.[113]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Kemajuan TIK itu salah satunya dengan berkembangnya HP. Aak-anak sampai orang tua pun terkena imbasnya. Mereka lebih menyukai ini daripada membaca.[114]

---

[111] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

[112] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[113] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Salah satu faktor yang menjadi hambatan budaya membaca masayarakat itu memang kemajuan TIK mas. Dan ini hampir tidak bisa dibendung.[115]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

> Musuh terbesar untuk memajukan membaca di negeri ini sebetulnya kemajuan TIK. Semua dapat diakses dengan ini. Sehingga masyarakat dengan instan bisa menikmatinya.[116]

Latar sosial ekonomi masyarakat di TBM Cemade juga tergolong masyarakat menengah ke bawah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh di pabrik/industri dan petani. Ada sebagian kecil dari masyarakatnya juga yang menjadi peternak, baik kambing ataupun sapi. Latar sosial ekonomi ini secara tidak langsung berdampak terhadap pemenuhan masyarakat terhadap kebutuhan hidup mereka. Sementara kebutuhan masyarakat untuk membaca mesti akan ditinggalkan.[117]

Budaya membaca masyarakat yang tinggi adalah harapan dari setiap lembaga TBM yang ada. Sebelum menuju itu, haruslah dimunculkan masyarakat gemar membaca. Gemar membaca haruslah didasari dari minat baca yang tinggi pula. Untuk itulah dibutuhkan

---

[114] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[115] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[116] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[117] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

motivasi untuk menuju harapan tersebut. Di TBM Cemade, motivasi membaca dari masyarakat sendiri juga tergolong masih rendah. Hal ini mempengaruhi tradisi membaca masyarakatnya juga.

> Motivasi membaca masyarakat sini itu masih rendah mas. Masyarakat sini lebih tersibukkan dengan kebutuhan untuk menafkahi anak dan keluarga.[118]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Motivasi masyarakat dalam berbudaya membaca sini itu masih rendah mas. Anak-anak sepulang sekolah juga tidak begitu dituntun oleh orang tua untuk membaca.[119]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Motivasi masyarakat sini dalam membaca itu masih minim mas. Masyarakat masih sibuk terhadap pekerjaan masing-masing.[120]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Masih rendah mas. Masyarakat membaca di sini itu biasanya kalau ada pekerjaan rumah di sekolahnya. Ketika di rumah tidak ada bukunya, biasanya mencarinya dan membacanya kesini.[121]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

---

[118] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[119] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[120] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[121] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

> Motivasi membaca masyarakat sini masih rendah. Sebagian besar dari mereka itu membaca karena ada tugas dari sekolahan. Itu yang terjadi pada adik-adik seusia sekolah.[122]

Untuk ketersediaan buku yang ada di TBM Nusantara, kurang lebih ada sekitar 1.000-an eksemplar.[123] Ini didukung dengan dokumentasi daftar buku yang dimiliki.[124] Dari buku-buku yang tersedia, terdiri dari beberapa kategorisasi buku. Diantaranya yakni teknologi tepat guna, pertanian, perternakan, buku-buku sekolah, buku ketrampilan, agama, cerita bergambar, cerita anak, dan lain sebagainya.[125]

> Buku-buku yang ada di sini kurang lebih ada 1.000-an mas. Kategorinya terdiri dari buku teknologi tepat guna, buku-buku sekolah, ketrampilan, agama, cerita anak, dan lain sebagainya.[126]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Jumlah buku di sini ada 1.000an mas. Tapi saya belum mengecek kembali, sebab banyak juga buku yang dipinjam terus tidak kembali ke TBM. Adapun kategori buku ada teknologi, buku sekolah, agama, cerita bergambar, dan lain sebagainya.[127]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

---

[122] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

[123] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[124] Dokumentasi, daftar buku TBM Cemade.

[125] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

[126] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[127] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

> Setahu saya buku yang ada di TBM sini itu banyak mas, ada sekitar 1.000an lebih kok mas. Buku sekolah, buku anak-anak, agama, dan sebainya.[128]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Data saya ada 1.000-an mas. Tapi sekarang masih ada berapa juga belum terdata lagi. Ada banyak sekali buku-buku yang dipinjam masyarakat, tapi juga tidak dikembalikan. Untuk jenis buku, ada buku cergam, cerpen, agama, kesenian, pendidikan dan sebagainya.[129]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh salah satu pengunjung TBM, yang mengatakan bahwa :

> Saya kurang tahu jumlah tepatnya bukunya itu berapa. Untuk kategorinya agak banyak. Ada buku anak-anak, buku sekolah, buku cerita, psikologi, biografi, sejarah dan sebagainya.[130]

Sikap masyarakat tentang keberadaan TBM Cemade juga masih minim. Masyarakat masih acuh dan apatis terhadap adanya lembaga yang bergerak terhadap kepedulian bahan bacaan masyarakat ini. Masyarakat masih terkesan diam tentang adanya kegiatan dan bahan bacaan yang ada. Masyarakat masih belum menyadari membaca itu merupakan kebutuhan untuk belajar dan mencari pengetahuan di dalamnya. Terutama untuk kebutuhan masyarakat belajar di lingkunganya.

---

[128] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[129] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[130] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

> Sikap masyarakat masih apatis terhadap keberadaan TBM mas. Masyarakat juga tidak ada ketertarikan terhadap buku dan membaca. Padahal di TBM itu masyarakat bisa belajar banyak tentang kebutuhan akan membaca lho.[131]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Sikap masyarakat di sini ya tidak begitu terpengaruh dengan adanya TBM. Masyarakat juga masih enggan membaca di TBM juga.[132]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Setahu saya sikap masyarakat itu diam-diam saja mas. Tidak banyak peduli dengan adanya TBM dan program-programnya. Padahal TBM itu penyedia bahan bacaan untuk mereka lho.[133]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Sikap masyarakat sini itu terkesan tidak menghiraukan mas. Mereka masih menganggap membaca itu hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih sekolah.[134]

Pernyataan yang sama pun diungkapkan oleh pustakawan TBM, yang mengatakan bahwa :

> Sikap masyarakat sini itu mendukung, tapi tidak banyak pula yang berkunjung dan membaca. Sebab masyarakat sini itu banyak disibukkan dengan aktifitas masing-masing untuk mencukupi keluarga.[135]

---

[131] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[132] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[133] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[134] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca

[135] Wawancara dengan Mbak Atmasari selaku pustakawan TBM pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 15.30 Wib di Ruang Baca.

Layanan yang diberikan TBM Cemade juga masih sebatas ala kadarnya. Pengunjung bisa mengambil, membaca dan meminjam buku-buku yang ada di TBM. Pengelolaan TBM tidak serumit seperti halnya perpustakaan. Sebab TBM adalah sebuah taman yang menghadirkan bahan bacaan oleh masyarakat. Sehingga pengelolaannya harus mengajak orang suka datang ke TBM dulu, baru kemudian digiring untuk membaca.[136]

Selain itu, promo tentang kampanye membaca yang dijalankan selama ini juga kurang maksimal dengan baik. Selama ini promo yang ada masih slogan dan ajakan membaca yang terpampang di depan TBM Cemade. Hal ini belum bisa mengajak dan menghadirkan masyarakat ke TBM serta mengajak masyarakat yang berbudaya membaca.[137]

**c. Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

Berbicara tentang strategi kepemimpinan tentunya akan berbicara juga tentang sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesemuanya ini merupakan wujud dari satu kesatuan yang terarah.

[136] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.
[137] Observasi, Pada tanggal 10-22 Juni 2015.

Strategi ketua TBM Cemade yang akan diterapkan untuk mengatasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk masyarakat adalah dengan mengadakan pemutaran filem baru, pasang televisi edukatif dan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Semuanya akan dilaksanakan di TBM. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat tertarik membaca, gemar dan berbudaya membaca.

> Stategi yang akan saya lakukan adalah melakukan pemutaran filem yang mendidik, pasang TV yang ada siaran edukatif dan pengadaan alat permainan yang mendidik. Harapan saya pribadi, semoga ini dapat mengajak masyarakat membaca, gemar dan berbudaya membaca.[138]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Pemutaran film terbaru dan pengadaan alat-alat permainan yang mendidik dan menghibur, khususnya untuk adik-adik.[139]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Staretegi yang akan dilaksanakan oleh TBM kami dengan pinjam/bisa juga beli LCD proyektor untuk melihat film yang mendidik secara bersama-sama dengan masyarakat.[140]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Memanfaatkan media sosial yang ada untuk mengajak dan membudayakan membaca masyarakat. karena di media sosial itu banyak yang melihat dan itu lebih efektif kayaknya mas.[141]

---

[138] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[139] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[140] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

Untuk memotivasi masyarakat agar tercipta budaya membaca masyarakat, ketua TBM Cemade memberikan dukungan sepenuhnya untuk terus membaca. Dukungan tersebut dengan memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada di TBM.

> Untuk memotivasi masyarakat agar memiliki budaya membaca saya akan memberikan semangat, memberikan informasi tentang buku-buku baru yang menarik, serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di TBM.[142]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Usaha yang akan kami lakukan adalah sarana dan prasarana yang ada di sini mas. Dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang ada, mudah-mudahan kebutuhan membaca masyarakat dapat terpenuhi.[143]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> insyaAllah kami akan menambah sarana dan prasarana yang ada di TBM ini mas.[144]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Usaha yang akan kami maksimalkan adalah menyemangati dan memotivasi masyarakat agar terus membaca buku. Ini bisa

---

[141] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[142] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[143] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[144] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

> dilakukan secara kultural. Karena cara ini lebih mengena secara langsung.[145]

Ketersedian bahan bacaan yang masih saja minim menjadikan ketua TBM Nusantara untuk melakukan berbagai strategi untuk mendapatkan tambahan bacaan. Diantaranya melakukan pengajuan donatur buku kepada, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca dari masyarakat, dan dengan membeli buku dari hasil kerja yang dilakukannya.

> Saya adakan pengajuan donatur buku, mengumpulkan buku bekas layak baca dari masyarakat, dan beli sendiri dari hasil kerja saya mas.[146]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Kami mengusahakan mencari donatur buku, mengumpulkan buku bekas layak baca dari masyarakat. Hal ini agar ketersedian bahan bacaan yang ada di sini bisa bertambah dan bisa dinikmati oleh masyarakat.[147]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Untuk menambah ketersediaan buku-buku bacaan biasanya dengan membeli buku dan mengumpulkan buku-buku bekas layak baca dari masyarakat.[148]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

---

[145] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[146] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[147] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[148] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

> Yang akan dilakukan mencari donatur buku baik pemerintah maupun swasta, membeli dan mengumpulkan buku-buku bekas layak baca mas.[149]

Sementara itu program yang akan dilakukan agar memperoleh dukungan positif dari masyarakat untuk menumbuhkan budaya membaca adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak tentang membaca. Adanya berbagai kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat lebih gemar membaca. Dari gemar membaca ini, harapan kemudian yakni mentradisikan membaca masyarakat. Adapun program yang akan dilakukan yakni membangun rumah baca masyarakat, ruang baca di atas kolam, panggung kreasi untuk masyarakat.

> Kami berencana membangun rumah baca masyarakat, ruang baca di atas kolam dan panggung kreasi yang mini. Ini semua, harapan saya masyarakat itu jauh lebih gemar membaca dan membudayakan membaca.[150]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

> Program yang akan kami laksanakan adalah membangun rumah untuk membaca masyarakat. jadi, satu rumah itu memang bisa menyediakan bahan bacaan dan semua bisa memanfaatkannya.[151]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

---

[149] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[150] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[151] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

> Program yang akan kami laksanakan adalah adanya pentas seni lewat baca puisi, dongeng ataupun menyanyi. Tapi saya denger masih dalam proses membangun panggung kreasi dulu mas.[152]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Nusantara mengatakan bahwa :

> Yang saya dengar, kami akan mengadakan ruang baca di atas kolam mas. Di bawah ada ikannya, di atasnya ada buku-buku bacaan dan pembacanya gitu.[153]

Dalam hal layanan baru yang akan dilaksanakan agar masyarakat tertarik dalam menumbuhkan budaya membaca adalah mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis. Ini bisa dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pelaku ketrampilan yang ada di masyarakat. Sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan seputar ketrampilan yang diminati masyarakat. Penambahan ruang baca di atas kolam juga menjadi layanan baru yang akan dilaksanakan.

> Layanan yang akan saya berikan adalah mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis, mendatangkan pelaku ketrampilan mas. Agar masyarakat bisa tanya-tanya seputar ketrampilan yang ditekuni. Oya, membuat ruang baca di atas kolam juga mas.[154]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

---

[152] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[153] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

[154] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

> Layanan baru yang akan diberikan dengan menambah ruang bacaan mas, agar pembaca dapat merasa nyaman dalam membaca buku di sini. Kebetulan ruang bacaan itu di atas kolam.[155]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

> Kami akan mendatangkan pelaku ketrampilan yang ada di masyarakat. Kemudian kami mengundang juga masyarakat. Dari sini, agar ada rasa saling tukar menukar informasi, pengalaman dan juga persoalan-persoalan seputar ketrampilan yang dimiliki masing-masing.[156]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

> Kami insyaAllah akan menambah bacaan sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Kalau ada anggaran, biasanya lebih efektif dilarikan kesitu menurut saya.[157]

Adapun model promosi yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah dengan memasang spanduk dan membagikan brosur tentang ajakan membaca di TBM. Teknisnya, di jalan itu akan dipasang spanduk yang mengajak masyarakat untuk mencintai membaca. Di samping itu, akan dilaksanakan sosialisasi yang lebih aktif di jama'ah yasin dan tahlil yang ada. Hal ini agar masyarakat memiliki keterlibatan yang penuh dengan tradisi membaca masyarakat.

> Saya berusaha memasang spanduk di jalan raya dan membagikan brosur utnuk TBM tentang ajakan mencintai membaca ke

---

[155] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[156] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[157] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

masyarakat. Sosialisasi di jama'ah yasin dan tahlil dan akan lebih digiatkan mas.[158]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua TBM, mas Ahmad Zaenal Arifin selaku sekertaris mengatakan bahwa :

Promo membaca yang akan diefektifkan lagi yakni dengan bekerjasama dengan segenap jamaah tahlil yang ada di masyarakat. semoga peran masyarakat juga akan lebih aktif untuk datang ke TBM dan tercipta budaya membaca masyarakat.[159]

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari bendahara di TBM tersebut yang menyatakan bahwa :

Kami akan berkampanye membaca melalui ajakan dengan media spanduk, brosur, dan ke masing-masing saudara, teman dan tetangga.[160]

Senada dengan pernyataan di atas, Mbak Anik selaku Tata Usaha TBM Cemade mengatakan bahwa :

Promo yang akan dilaksanakan insya Allah akan memasanag ajakan membaca juga di media masa mas. Seperti di facebook. Itu kan banyak yang punya dan mesti rame.[161]

---

[158] Wawancara dengan Dwi Hadmanto selaku ketua TBM Cemade pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 20.00 Wib di Ruang baca.

[159] Wawancara dengan Mas Ahmad Zaenal Arifin Selaku Sekertaris TBM Cemade pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 16.30 Wib di Ruang Baca.

[160] Wawancara dengan Mbak Nur Hidayah selaku bendahara TBM pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 di Ruang Baca.

[161] Wawancara dengan Mbak Anik selaku TU pada tanggal 21 Juni 2015 pukul 15.00 di Ruang Baca.

## B. Temuan Penelitian

### 1. TBM Nusantara Purworejo Ngunut

#### a. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat

1) Peranan ketua TBM Nusantara sebagai *educator* dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat yakni dimulai dari mendidik diri sendiri dan pengelola yang lain. Dari diri sendiri ini, diharapkan pengelola yang lain beserta masyarakat memliki ketertarikan membaca dan membudayakannya.
2) Ketua TBM Nusantara sebagai manajer dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat adalah dengan mengelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Adapun pengelolaan secara profesional ini ditandai dengan keberadaan dan TBM sebagai penyedia bahan bacaan untuk masyarakat.
3) Adapun ketua TBM Nusantara sebagai administrator berusaha mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang ada. Tertib administrasi ini diwujudkan dalam buku kunjungan, daftar buku pinjam buku, daftar inventaris TBM dan katalogisasi buku.
4) Sebagai supervisor, ketua TBM Nusantara melakukan bimbingan kepada segenap jajaran pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya. Semuanya dibimbing dengan harapan

dapat melakukan pekerjaan masing-masing secara efektif. Serta tujuan masyarakat yang berbudaya membaca dapat tercapai.

5) Peranan ketua TBM sebagai *leader* memiliki peranan penting dalam menjalankan TBM secara berkesinambungan dan terarah. Ketua TBM Nusantara memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati jajaran pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya.
6) Inovasi yang dilakukan ketua TBM dalam menumbuhkan minat dan budaya membaca masyarakat yakni dengan mengadakan kegiatan praktek dari hasil bacaan buku. Adanya buku resep masakan ini secara tidak langsung berdampak untuk mempraktekkannya.
7) Sebagai motivator, ketua TBM Nusantara senantiasa terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar terus membaca. Dalam praktiknya, ketua TBM sering mengajak ngobrol dengan pembaca yang ada di TBM. Terutama anak-anak dan kalangan pelajar. Dengan harapan hal ini bisa memberikan suntikan kepada masyarakat agar terus membaca dan membudayakannya.

**b. Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

1) Kondisi sosial budaya masyarakat di TBM Nusantara sama halnya dengan masyarakat yang ada di daerah yang lain. Yakni masih banyak yang menggunakan bahasa tutur/lisan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat belum beralih dari bahasa tutur kepada budaya menulis atau budaya membaca. Sehingga tradisi yang seperti ini menjadi tradisi yang terus menerus pada masyarakat kita.
2) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tiada henti-hentinya ini juga mempengaruhi budaya membaca masyarakat. Misalnya saja, masyarakat lebih tertarik menonton televisi daripada membaca buku. Keberadaan media televisi lebih menarik untuk diikuti karena menyediakan gambar dan suara yang menjelaskan informasi.
3) Latar sosial ekonomi masyarakat di TBM Nusantara juga tergolong masyarakat menengah ke bawah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani di area sawahnya, buruh tani dan ada sebagaian dari mereka sebagai buruh di perusahaan yang ada di Ngunut. Latar sosial ekonomi ini secara tidak langsung berdampak terhadap pemenuhan masyarakat terhadap kebutuhan hidup. Sementara kebutuhan masyarakat untuk membaca mesti akan ditinggalkan.

4) Di TBM Nusantara, motivasi membaca dari masyarakat sendiri masih rendah. Bahkan ada saja masyarakat membaca itu disebabkan karena terpaksa.
5) Untuk ketersediaan buku yang ada di TBM Nusantara, kurang lebih sekitar 600-an eksemplar. Diantaranya terdiri dari teknologi tepat guna, buku-buku sekolah, buku kejar paket B dan C, buku ketrampilan, agama, cerita anak, dan lain sebagainya.
6) Sikap masyarakat tentang keberadaan TBM Nusantara juga masih minim. Masyarakat masih acuh dan apatis terhadap adanya lembaga yang bergerak terhadap kepedulian bahan bacaan masyarakat ini.
7) Layanan yang diberikan TBM Nusantara juga masih sebatas ala kadarnya. Pengunjung bisa mengambil, membaca dan meminjam buku-buku yang ada di TBM.
8) Promo tentang kampanye membaca yang dijalankan juga kurang maksimal dengan baik. Selama ini promo yang ada masih slogan dan ajakan membaca yang terpampang di depan TBM Nusantara. Hal ini belum bisa memberikan dampak positif untuk menghadirkan masyarakat ke TBM dan mengajak masyarakat membaca.

**c. Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat.**

1) Strategi ketua TBM Nusantara yang diterapkan untuk mengatasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi utnuk masyarakat adalah mengadakan pemutaran filem baru, membaca buku-buku yang ada dalam bentuk VCD dan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat tertarik membaca, gemar dan berbudaya membaca.
2) Untuk memotivasi masyarakat agar tercipta budaya membaca masyarakat, ketua TBM Nusantara memberikan dukungan sepenuhnya untuk terus membaca. Dukungan tersebut dengan memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana di TBM.
3) Strategi untuk mendapatkan tambahan bacaan diantaranya melakukan pengajuan donatur buku kepada lembaga atau perorangan, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca, dan dengan membeli buku dari hasil kerja yang dilakukannya.
4) Sementara itu program yang akan dilakukan agar memperoleh dukungan positif dari masyarakat untuk menumbuhkan budaya membaca adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak tentang membaca.
5) Dalam hal layanan baru yang akan dilaksanakan agar masyarakat tertarik dalam menumbuhkan budaya membaca adalah

mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis. Ini bisa dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pelaku ketrampilan yang ada di masyarakat.

6) Adapun model promosi yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah dengan memasang *nameboard*, spanduk dan brosur tentang ajakan membaca di TBM. Di samping itu, akan dilaksanakan sosialisasi yang lebih aktif di jama'ah yasin dan tahlil yang ada.

**2. TBM Cemade Gilang Ngunut**

**a. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat**

1) Sebagai ketua, peranannya dalam hal mendidik telah ditumbuhkembangkan dalam diri pribadinya. Dalam aktifitasnya sebagai penjual roti bakar khas Bandung ini tidak pernah lupa membawa buku dan membacanya di sela-sela berjualan pada malam hari di kiosnya.

2) Berkaitan fungsinya sebagai manager, ketua TBM Cemade berusaha mengelola TBM yang dikelolanya sesuai dengan rencana, pelaksanaan dan evaluasi. Yakni mengeloa sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial yang diketahuinya.

3) Adapun ketua TBM Cemade sebagai administrator berusaha mewujudkan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang ada. Tertib administrasi ini diwujudkan

dalam buku kunjungan, daftar buku pinjam buku, daftar inventaris TBM dan katalogisasi buku.

4) Sebagai supervisor, ketua TBM Nusantara melakukan bimbingan kepada segenap jajaran pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya. Semuanya dibimbing dengan harapan dapat melakukan pekerjaan masing-masing secara efektif. Serta tujuan masyarakat yang berbudaya membaca dapat tercapai.
5) Peranan ketua TBM sebagai *leader* memiliki peranan penting dalam menjalankan TBM secara berkesinambungan dan terarah. Ketua TBM Cemade memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati jajaran pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya.
6) Adapaun perannanya sebagai inovator, ketua TBM memiliki inovasi untuk mengajak, meminatkan, menggemarkan sampai menumbuhkan membaca bagi masyarakat lewat *eskuling* (es dan buku keliling) yang sudah dijalankannya. Tentunya selain berjualan es, buku yang dibawanya memanjakan masyarakat untuk meminjam dan membacanya tanpa ribet-ribet untuk datang ke TBM.
7) Ketua TBM Cemade juga tidak henti-hentinya untuk terus menerus memberikan dorongan yang positif kepada siapapun untuk membaca. Mulai dari anak-anak, tetangga, teman dan juga saudara. Secara teknis, jika ada masyarakat yang datang ke TBM, secara

kultural dan individual diajak ngobrol dan disemangati. Tujuannya agar masyarakat merasa nyaman dan memberi efek positif untuk kemajuan masyarakat.

**b. Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

1) Kondisi sosial budaya masyarakat di TBM Cemade tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial budaya masyarakat di TBM yang lain. Masih banyak masyarakt yang menggunakan bahasa tutur/lisan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat belum beralih dari bahasa tutur kepada budaya menulis atau pun budaya membaca.
2) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tiada henti-hentinya ini juga mempengaruhi budaya membaca masyarakat. Masyarakat lebih terpengaruh dengan penggunaan teknologi dan informasi tersebut daripada kegiatan membaca buku dan membudayakannya.
3) Latar sosial ekonomi masyarakat di TBM Cemade juga tergolong masyarakat menengah ke bawah. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh di pabrik/industri dan petani. Ada sebagian kecil dari masyarakatnya juga yang menjadi peternak, baik kambing ataupun sapi.
4) Di TBM Cemade, motivasi membaca dari masyarakat sendiri juga tergolong masih rendah. Hal ini mempengaruhi tradisi membaca masyarakatnya juga.

5) Untuk ketersediaan buku yang ada di TBM Cemade, kurang lebih ada sekitar 1.000-an eksemplar. Terdiri dari teknologi tepat guna, pertanian, perternakan, buku-buku sekolah, buku ketrampilan, agama, cerita bergambar, cerita anak, dan lain sebagainya.
6) Sikap masyarakat tentang keberadaan TBM Cemade juga masih minim. Masyarakat masih acuh dan apatis terhadap adanya lembaga yang bergerak terhadap kepedulian bahan bacaan masyarakat ini.
7) Layanan yang diberikan TBM Cemade juga masih sebatas ala kadarnya. Pengunjung bisa mengambil, membaca dan meminjam buku-buku yang ada di TBM. Pengelolaan TBM tidak serumit seperti halnya perpustakaan.
8) Promo tentang kampanye membaca yang dijalankan selama ini juga kurang maksimal dengan baik. Selama ini promo yang ada masih slogan dan ajakan membaca yang terpampang di depan TBM Cemade saja.

**c. Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat.**

1) Strategi ketua TBM Cemade yang akan diterapkan untuk mengatasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk masyarakat adalah dengan mengadakan pemutaran filem baru, pasang televisi edukatif dan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Semuanya akan dilaksanakan di TBM.

2) Ketua TBM Cemade memberikan dukungan sepenuhnya untuk terus membaca. Dukungan tersebut dengan memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada di TBM.
3) Strategi untuk mendapatkan tambahan bacaan dengan melakukan pengajuan donatur buku kepada, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca dari masyarakat, dan dengan membeli buku dari hasil kerja yang dilakukannya.
4) Sementara itu program yang akan dilakukan agar memperoleh dukungan positif dari masyarakat untuk menumbuhkan budaya membaca adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak tentang membaca.
5) Mengadakan layanan praktek ketrampilan secara gratis. Ini bisa dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pelaku ketrampilan yang ada di masyarakat. Sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan seputar ketrampilan yang diminati masyarakat.
6) Memasang spanduk dan membagikan brosur tentang ajakan membaca di TBM. Teknisnya, di jalan itu akan dipasang spanduk yang mengajak masyarakat untuk mencintai membaca. Di samping itu, akan dilaksanakan sosialisasi yang lebih aktif di jama’ah yasin dan tahlil yang ada.

## C. Analisis Data

Kepemimpinan Ketua TBM dalam menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat dibandingkan antara TBM Nusantara dan TBM Cemade, maka banyak sekali persamaanya. Perbandingan kepemimpinan ketua TBM dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat di kedua TBM tersebut sebagaimana berikut :

Tabel 4.6
Analisis Lintas situs aspek peran dan fungsi kepemimpinan ketua TBM dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat

### 1. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat

| FOKUS | TBM Nusantara | TBM Cemade |
|---|---|---|
| **Peran dan Fungsi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat** | Sebagai *educator*, Ketua TBM Nusantara mendidik diawali dari diri sendiri | Sebagai *educator*, Ketua TBM Nusantara mendidik diawali dari diri sendiri |
| | Sebagai manajer dengan mengelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial | Sebagai manajer dengan mengelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial |
| | Tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang berlaku | Tertib administrasi sesuai dengan ketentuan pengelolaan TBM yang berlaku |
| | Melakukan bimbingan kepada segenap jajaran | Melakukan bimbingan kepada segenap jajaran |

| | | |
|---|---|---|
| | pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya | pengurus TBM tentang tugas-tugas berdasarkan jabatannya |
| | Ketua TBM Nusantara memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati jajaran pengurusnya untuk melaksanakan tugasnya. | Ketua TBM Nusantara memiliki sifat adil, menghargai, mendukung setiap program, dan menyemangati kinerja jajaran pengurusnya. |
| | Mengadakan kegiatan praktek dari hasil bacaan buku. | *eskuling* (es dan buku keliling) ke masyarakat |
| | Terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar terus membaca. | Terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar terus membaca. |

Tabel 4.6
Analisis Lintas situs aspek hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat

**2. Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

| FOKUS | TBM Nusantara | TBM Cemade |
|---|---|---|
| **Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat** | Kondisi sosial budaya masyarakat menggunakan bahasa tutur/lisan | Kondisi sosial budaya masyarakat menggunakan bahasa tutur/lisan |
| | Kemajuan teknologi | Kemajuan teknologi |

| | | |
|---|---|---|
| | informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi budaya membaca masyarakat | informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi budaya membaca masyarakat |
| | Latar sosial ekonomi masyarakat tergolong masyarakat menengah ke bawah | Latar sosial ekonomi masyarakat tergolong masyarakat menengah ke bawah |
| | Motivasi membaca dari masyarakat sendiri masih rendah | Motivasi membaca dari masyarakat sendiri masih rendah |
| | Ketersediaan buku yang ada sekitar 600-an eksemplar | Ketersediaan buku yang ada sekitar 1.000-an eksemplar |
| | Sikap masyarakat masih acuh tentang keberadaan TBM | Sikap masyarakat masih acuh tentang keberadaan TBM |
| | Layanan yang diberikan TBM Nusantara juga masih sebatas ala kadarnya | Layanan yang diberikan TBM Nusantara juga masih sebatas ala kadarnya |
| | Promo membaca yang dijalankan juga masih kurang maksimal. | Promo membaca yang dijalankan juga masih kurang maksimal. |

Tabel 4.7
Analisis Lintas situs aspek strategi kepemimpinan ketua TBM dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat

**3. Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat**

| FOKUS | TBM Nusantara | TBM Cemade |
|---|---|---|
| **Strategi Kepemimpinan Ketua TBM dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Budaya Membaca Masyarakat** | Mengadakan pemutaran filem baru, membaca buku-buku yang ada dalam bentuk VCD dan menggunakan alat permainan edukatif (APE) | Mengadakan pemutaran film baru, pasang televisi edukatif dan menggunakan alat permainan edukatif (APE) |
| | Memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana di TBM. | Memberikan suntikan semangat, mengenalkan buku baru dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana |
| | Pengajuan donatur buku, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca, dan dengan membeli buku. | Pengajuan donatur buku, mengumpulkan buku-buku bekas layak baca, dan dengan membeli buku. |
| | Melakukan berbagai kegiatan tentang membaca yang melibatkan masyarakat banyak | Melakukan berbagai kegiatan tentang membaca yang melibatkan masyarakat banyak |
| | Mengadakan layanan praktek ketrampilan | Mengadakan layanan praktek ketrampilan |

| | | |
|---|---|---|
| | secara gratis | secara gratis |
| | Memasang *nameboard*, spanduk dan brosur tentang ajakan membaca di TBM | Memasang spanduk dan membagikan brosur tentang ajakan membaca di TBM |

Namun demikian untuk memperjelas kajian pada analisis ini peneliti mencoba untuk menyajikan sebuah penjabaran secara singkat beberapa poin-poin tertentu tentang persamaan antara 2 lokasi ini.

1. Peran dan fungsi kepemimpinan ketua TBM dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat di kedua TBM tersebut dengan berdasarkan pada peran dan fungsi yang melekat pada ketua TBM sebagai pemimpin. Adapun peran dan fungsi ketua TBM yakni sebagai *educator, manager, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Kesemua peran dan fungsi tersebut diterapkan dalam rangka mengajak dan membudayakan masyarakat untuk membaca.
2. Hal mendasar yang perlu diperhatikan yakni jika TBM Cemade ada bagian tersendiri yang mengelola tentang katalogisasi buku, sedangkan di TBM Nusantara dikelola oleh ketua dan segenap jajaran pengurus yang lain.
3. Secara khusus kepemimpinan ketua TBM Cemade telah berperan dengan melakukan inovasi eskuling *(es dan buku keliling)* ke dalam masyarakat. Ini sebagai bentuk nyata terobosan hal yang baru dan

kreatif. Sementara itu inovasi ketua TBM Nusantara dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat adalah dengan melakukan praktek dari buku bacaan yang ada.

4. Hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di kedua TBM tersebut juga sama. Yakni dipengaruhi dari kondisi sosial budaya masyarakat, kemajuan teknologi dan informasi (TIK), latar sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan bahan bacaan yang masih minim, motivasi membaca dari masyarakat sendiri masih rendah, sikap masyarakat yang masih acuh, layanan TBM yang masih ala kadarnya dan promo membaca yang kurang maksimal.
5. Strategi yang dilaksanakan ketua TBM dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di kedua lembaga tersebut juga sama, yakni akan melakukan berbagai kegiatan tentang membaca yang akan melibatkan masyarakat banyak.